

# PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI RIAU

Joshua Marcallino Saragih<sup>1)</sup>, Harlen<sup>2)</sup>, Toti Indrawati<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [joshuamarcallino1818@gmail.com](mailto:joshuamarcallino1818@gmail.com)

*The Influence Of The Level Of Education And Investment On The Employment Rate In Riau Province*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the level of education and investment on the unemployment rate in Riau Province. The type of data used is secondary data, the method of collecting data is the method of documentation. The data used is time series data for the 2006-2019 period. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study are the level of education and investment simultaneously affect the level of increasing unemployment. Partially the level of education has a negative and insignificant effect on the unemployment rate and investment has a negative and significant effect on the unemployment rate.*

*Keyword : Level of education, Investment, unemployment rate*

## PENDAHULUAN

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno,2010). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Menurut Djohadikusumo (1994), masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil atau tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini

akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja, dan Pengangguran di Provinsi Riau 2015-2019**

Tahun	Penduduk	Angkatan kerja	Bekerja	Pengangguran
2015	6.344.402	2.771.349	2.595.177	176.172
2016	6.500.971	2.987.952	2.765.946	222.006
2017	6.657.911	2.965.585	2.781.021	184.564
2018	6.814.909	3.108.398	2.915.597	192.801
2019	6.971.745	3.186.222	2.996.079	190.143

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan perkembangan jumlah angkatan kerja dan pengangguran di Provinsi Riau tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat jumlah angkatan kerja cenderung meningkat setiap tahun sedangkan

jumlah pengangguran mengalami fluktuasi naik turun. Masalah terjadi dapat kita lihat dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan angkatan kerja yang sudah bekerja, hal ini dapat menyebabkan masalah pengangguran di Provinsi Riau. Ini berarti pengangguran masih menjadi masalah di Provinsi Riau.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Perkembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui pendidikan dengan melihat rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk diatas 15 tahun. Semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah disuatu daerah berarti semakin baik kualitas pendidikan dan sumber daya manusia pada daerah itu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Rata-rata lama sekolah Provinsi Riau mengalami peningkatan. Dalam lima tahun terakhir penduduk di Provinsi Riau mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2015 Rata-rata lama sekolah Provinsi Riau adalah 8,49, tahun 2016 sebesar 8,59, tahun 2017 sebesar 8,76, tahun 2018 sebesar 8,92 dan terus meningkat sampai pada tahun 2019 yaitu 9,03.

Sebab itu penulis ingin mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Riau.

Investasi juga merupakan indikator yang dapat mengatasi pengangguran. Terwujudnya peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan investasinya, agar terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pada umumnya masih menganggur. Investasi merupakan input suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2012), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan

meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

**Tabel 2 Jumlah Investasi Dalam Negeri dan Luar Negeri di Provinsi Riau Tahun 2015-2019**

Tahun	Investasi (Rp.Triliun)
2015	18.110,47
2016	18.515,53
2017	25.018,53
2018	22.896,99
2019	41.802,20

**Sumber:** *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu 2019*

Dari tabel 2 menunjukkan jumlah investasi di Provinsi Riau dalam 5 tahun terakhir yang bersumber dari investasi dalam negeri dan luar negeri. Dari tabel 1.3, terlihat bahwa tingkat investasi tertinggi di Provinsi Riau pada tahun 2019. Faktor-faktor penentu investasi sangat bergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan. Berfluktuasinya tingkat investasi dikarenakan belum pulihnya kepercayaan investor pada kondisi politik dan ekonomi serta masih tingginya tingkat suku bunga (Febriananda,2011).

Menurut Kurniawan (2011) dan Maqbool et al. (2010), semakin tinggi tingkat investasi, tingkat pengangguran akan menurun. Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (Tambunan,2001). Ini berarti

semakin besar investasi semakin besar juga produksi sehingga akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih dan menciptakan lapangan kerja sehingga pengangguran dapat berkurang. Jika investasi semakin kecil maka jumlah produksi akan berkurang dan menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan dan menyebabkan pengangguran semakin meningkat. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mankiw (2006) Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Sedangkan tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Lewis (1945) dalam (Sukirno, 2006) menyatakan tujuan dari teori mengenai proses pembangunan yang khusus diperuntukkan bagi negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja Lewis menganggap di banyak negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebih, akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal, dan

keluasan tanah yang belum digunakan sangat terbatas.

Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Dikategorikan menjadi: Tidak pernah sekolah, SD sampai SMP, SMU, Perguruan Tinggi (Andy, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat peningkatan kemampuan manusia. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Mulyadi, 2003).

Menurut Becker (Atmanti, 2005) *human capital* adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

Menurut Davenport (Atmanti, 2005) *human capital* sebagai seluruh tenaga kerja untuk diinvestasikan dalam pekerjaan mereka. Termasuk juga didalamnya kemampuan, tingkah laku, semangat dan waktu. Jadi *human capital* adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa memproduksi dalam perekonomian terutama

menghasilkan barang dan jasa. Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*.

Menurut Kusnendi (2015) Angkatan kerja dan tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat tentu saja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian sehingga perlu adanya penciptaan atau perluasan kesempatan pekerjaan. Penawaran tenaga kerja selalu mengalami peningkatan sedangkan tambahan permintaan tenaga kerja lebih kecil dan tidak didukung juga dengan penciptaan lapangan pekerjaan maka akibatnya sebagian angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan dan akan meningkatkan tingkat pengangguran. Penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu masalah penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, tetapi bukan hanya masalah penciptaan lapangan pekerjaan, kualitas tenaga kerja Indonesia juga perlu untuk diperhatikan. Pengetahuan dan keterampilan angkatan kerja sekarang ini juga sangat diperlukan

agar angkatan kerja dapat terserap dalam dunia kerja.

Menurut Noor (2015), investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari.

Investasi adalah salah satu cara bagi suatu negara untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya, walaupun sebagian keuntungan dari investasi ini akan kembali ke negara asalnya, yang akan meningkatkan produktivitas dan upah tenaga kerja. Terlebih lagi investasi asing ini adalah suatu cara bagi negara-negara berkembang untuk mempelajari teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikembangkan negara maju. Karena alasan inilah para ekonom di negara berkembang mendukung penerapan kebijakan untuk mendorong dilakukannya investasi asing (Mankiw, 2012).

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses

pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2000), Investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha meningkatkan investasiterutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pengangguran dapat berkurang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Riau dengan menggunakan data tahun 2007 – 2019. Dipilihnya Provinsi Riau karena memiliki investasi yang posisi keenam tertinggi di seluruh Indonesia dan tingkat pendidikan yang terus meningkat. Memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat, dan memiliki tingkat pendidikan yang semakin membaik setiap tahunnya. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003)

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data tingkat pengangguran yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik menurut tingkat pengangguran terbuka tahun 2006-2019. Data tingkat pendidikan yang diperoleh dari Bada Pusat Statistik menurut rata-rata lama sekolah tahun 2006-2019. Data investasi yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tahun 2006-2019.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sehubungan dengan penelitian ini adalah dengan menghimpun data dari instansi terkait, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan dan investasi terhadap tingkat pengangguran yang dinyatakan dalam fungsi linier sebagai berikut (sarwoko,2005):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat pengangguran (Jiwa)

a = Nilai intercept(Konstanta)

$b_1$  = Koefesien regresi variabel bebas ( $X_1$ )

$X_1$  = Tingkat pendidikan (tahun)

$b_2$  = Koefesien regresi variabel bebas ( $X_2$ )

$X_2$  = Investasi (rupiah)

e = Faktor eror/Faktor luar penelitian

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 3 Data yang digunakan dalam penelitian**

Tahun	Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) (Tahun)	Investasi (Rupiah)	Tingkat Pengangguran (%)
2006	8,4	2.506.176.700.000,00	10,24
2007	8,4	3.102.085.447.600,00	9,79
2008	8,51	4.457.026.200.000,00	8,2
2009	8,56	2.380.251.200.000,00	8,56
2010	8,25	1.842.818.178.176,00	8,72
2011	8,29	9.437.349.210.583,00	10,27
2012	8,34	16.171.982.256.000,00	6,64
2013	8,38	17.814.000.000.000,00	5,48
2014	8,47	22.382.297.630.000,00	6,56
2015	8,49	18.110.470.000.000,00	7,83
2016	8,59	18.515.530.000.000,00	7,43
2017	8,76	25.018.530.000.000,00	6,22
2018	8,92	22.896.920.000.000,00	6,20
2019	9,03	41.802.200.000.000,00	5,97

Sumber: Bada Pusat Statistik 2019

Analisis kenormalan data adalah pengujian melihat apakah residual yang mempunyai sebaran normal. Dapat diketahui nilai uji normalitas yang terdapat pada bagi Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,154. Data ini memiliki makna  $0,154 > 0,05$ , disimpulkan distribusi residual berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan penggunaan modelnya. Persamaan regresi linier berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel prediktornya. Melalui perhitungan, diperoleh nilai VIF ketiga model prediktor yang dimasukkan ke dalam persamaan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan dengan toleransi  $< 1,0$ . Kesimpulannya, antar variabel prediktor tidak berkolinieritas. Di dalam model persamaan regresi linier, varian residual satu dengan lainnya harus seragam atau homoskedastisitas. Melalui uji korelasi peringkat Spearman diperoleh hasil signifikansi ketiga variabel prediktor lebih besar dari 0,05, artinya residualnya homoskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda yang

dihasilkan dapat dijadikan model estimasi yang baik. Staistik Drubin Watson (DW) adalah 3,023, berarti residual dari persamaan yang dihasilkan tidak memiliki gejala autokorelasi. Sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan dalam persamaan regresi.

$$Y = 7,147 + 0,258 X_1 - 0,0000000000001 X_2 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 7,147. Artinya adalah apabila tingkat pendidikan dan investasi diasumsikan nol (0), maka tingkat pengangguran sebesar 7,147%.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
3. Nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar - 0,0000000000001. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1 triliun, akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,1%. Sebaliknya penurunan investasi sebesar 1 triliun maka tingkat pengangguran meningkat sebesar 0,1%.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau**

Dari hasil pengujian menggunakan metode regresi linier berganda dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki koefisien -0,258 dan tidak berpengaruh signifikan. Dari hasil uji dapat dilihat kesesuaian teori. Karena adapun hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran adalah

tingkat pendidikan dapat menentukan status pekerja seseorang, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih baik maka seseorang akan cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan disisi lain juga dapat mengurangi tingkat pengangguran (Elfindri:2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari dan Marwan (2019) mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Suaidah dan Cahyono (2012) mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. Dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten jombang.

### **Pengaruh Invetasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau**

Dari hasil pengujian metode regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa investasi memiliki koefisien - 0,0000000000001 dan berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau. Koefisien - 0,0000000000001 memiliki arti jika terjadi kenaikan jumlah investasi maka akan menyebabkan penurunan terhadap

tingkat pengangguran di Provinsi Riau.

Dari hasil ini dapat dilihat terjadi kesesuaian teori karena Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat atau investasi. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi ini juga akan menambah penggunaan tenaga kerja, dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan semakin tinggi juga pendapatan nasional. Jika semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian semakin rendah tingkat pengangguran. Umumnya pengeluaran agregat akan terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat dapat menimbulkan pengangguran (Sukirno:2011).

Teori Harrod Domar (Mulyadi, 2003), yang dalam teorinya berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan banyak tenaga kerja Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saefulloh dan Fitriana (2017) dalam penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, PDB, Investasi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1999-2015. Dimana investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yanti, et all (2014) mengenai

Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014. Dimana investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sulawesi periode 2010-2014.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau**

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikan secara simultan adalah 0,007 jadi ini menandakan bahwa tingkat pendidikan dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau. Pada uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 8,101 dan F tabel 3,982 dengan demikian variabel tingkat pendidikan dan investasi terbukti secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau.

Pada hasil koefisien korelasi penelitian diperoleh Koefisien korelasi sebesar 0,772 yang berarti hubungan antara tingkat pendidikan dan investasi erat hubungannya dengan tingkat pengangguran karena koefisien yang diperoleh mendekati 1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,522 yang berarti tingkat pendidikan dan investasi mempengaruhi tingkat pengangguran sebesar 52,2% sedangkan sisanya diperanguhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Adapun pendidikan dan latihan yang diberikan akan memiliki pengaruh meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, sehingga akan dapat menurunkan

biaya produksi yang berakibat perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik serta akan mampu memberikan upah kerja yang lebih baik bagi karyawannya. Dengan adanya penurunan biaya produksi ini berarti perusahaan dapat menurunkan harga jual produksinya, sehingga dengan penurunan harga jual ini memberikan kesempatan bagi konsumen untuk dapat membeli produk perusahaan dalam jumlah banyak, yang akhirnya peningkatan permintaan ini akan mengakibatkan pula permintaan tenaga kerja yang ada pada pasar kerja (Sumarsono,2009).

Menurut Sukirno (2011) Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat atau investasi. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi ini juga akan menambah penggunaan tenaga kerja, dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan semakin tinggi juga pendapatan nasional. Jika semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian semakin rendah tingkat pengangguran. Umumnya pengeluaran agregat akan terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat dapat menimbulkan pengangguran.

Tingkat pendidikan dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau. Dengan adanya pendidikan yang tinggi maka dapat menjadikan modal dan mempermudah seseorang untuk

mendapat pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan. Dan dengan adanya pendidikan makan dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Adanya investasi juga dapat meyebabkan terjadinya peningkatan produksi pada suatu perusahaan sehingga tenaga kerja yang menjadi salah satu faktor produksi akan meningkat sehingga menimbulkan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran yang akan dikemukakan sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan.

1. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Riau tahun 2006-2019, artinya kenaikan terjadi pada tingkat pendidikan akan menyebabkan penurunan terhadap tingkat pengangguran.
2. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Riau tahun 2006-2019, artinya kenaikan yang terjadi pada investasi akan menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrida, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. PT Gramedia. Jakarta
- Atmanti, H.D. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal*. *Jurnal Dinamika Pembangunan* 2 (1) : 30-39.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2002-2006*. Surabaya
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Riau Dalam Angka 2020*. BPS Riau. Pekanbaru.
- Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 2019. *Buku Statistik Investasi Provinsi Riau*. DPMPTSP Riau. Pekanbaru.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. Edisi pertama, Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Elfindri . 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Universitas Andalas. Padang.
- Febriananda, F. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Idris. A. 2018. *Ekonomi Publik*. Edisi satu. Deepublish. Yogyakarta.
- Kuncoro. M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, Aditya Barry. 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di kabupaten Gesik. *Jurnal Ilmiah* 2(2). 5.
- Kusnendi. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Alam*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Ketiga*. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.

- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.
- Noor, H.F. 2015. *Ekonomi Publik : Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*. PT. Indeks. Jakarta.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE UI. Jakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi 1. Cetakan kesepuluh. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A, Nordhaus, William D, Gretta Tanotgo, Theresa Carvallo, Bosco Elly dan Anna. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Penerbit PT. ANDI. Jakarta.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&d*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 2007. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro ekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono., 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. :Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukwiaty. Jamal S. dan Sukamto S. 2009. *Ekonomi*. Edisi Satu. Yudhistira. Bogor.

- Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Sumarsono, Soni. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suprijanto, 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Undang- Undang No 20 Tahun 2003. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Edisi Revisi, Cet. II. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Widiatirahayu. 2008. *Manajemen Pendidikan Berbasis Kinerja*. Edisi Kedua Penerbit Kencana. Jakarta.